

# TINJAUAN MINAT BELAJAR MAHASISWA OLAHRAGA TERHADAP MATA KULIAH TENIS LAPANG DI UNIVERSITAS ISLAM 45 BEKASI

**Tatang Iskandar<sup>1</sup>**

Universitas Islam 45 Bekasi

*Papapt42nk@gmail.com*

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang di Universitas Islam '45' Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan instrument angket tertutup dengan skala *likert*. Populasi yang berjumlah 168 mahasiswa terbagi kedalam 6 kelas. Teknik pengambilan sampel dengan *Cluster Sampling*, setiap kelas dipilih 5 mahasiswa secara acak untuk dijadikan sampling, jadi jumlah total sample adalah 30 mahasiswa. Uji validitas dengan *product moment pearson* dari 30 pernyataan yang tidak valid 6 pernyataan karena  $t \text{ hitung} < r \text{ tabel } n = 50 (0.444)$ . Uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* sebesar 0.900 yang berarti reliabilitasnya sangat tinggi. uji normalitas diperoleh nilai sebesar 0.200 karena  $p \text{ value (sig.)} > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas melalui *test of homogeneity of variance* dengan  $p \text{ value} > \text{sig.} (0.943 > 0.326)$  maka dapat disimpulkan bahwa variansi pada tiap kelompok data adalah sama (homogen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang berada pada kategori tinggi sebesar 46.7% (14 orang), kategori sedang sebesar 36.7% (11 orang), dan kategori rendah sebesar 16,7% (5 orang). Selanjutnya minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang didasari pada faktor intrinsik sangat tinggi sebesar 67% (20 orang), sisanya 23% (7 orang) sedang, dan 10% (3 orang) rendah. Sedangkan dari faktor ekstrinsik terlihat bahwa minat belajar mahasiswa sangat tinggi yakni sebesar 50% (15orang), sisanya 33% (10 orang) sedang, dan 17% (5 orang) rendah.

**Kata kunci:** tenis lapang, angket, minat belajar.

Saat ini, profesi atlet tidak lagi dipandang sebelah mata. Masyarakat semakin berminat untuk berprestasi di bidang olahraga karena adanya penghargaan (bonus) dari pemerintah yang nilainya tidak sedikit. Pemerintah juga berusaha membangun karakter lewat kegiatan olahraga dengan membangun sarana dan prasarana olahraga. Salah satu olahraga yang tidak asing adalah tenis lapang. Olahraga tenis lapang dikenal sebagai olahraga yang dilakukan hanya di kota-kota dan diperuntukkan kalangan ekonomi menengah ke atas. Seiring dengan kemajuan zaman, di daerah-daerah mulai dibangun sarana prasarana olahraga termasuk lapang tenis, sehingga olahraga tenis lapang

---

<sup>1</sup>Tatang Iskandar; Dosen PJKR FKIP Universitas Islam "45" Bekasi

menjadi primadona baru karena olahraga ini dapat dilakukan sama semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan atau anak-anak sampai orang tua.

Olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada hakikatnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Dalam usaha pembentukan generasi muda yang mampu menjadi tulang punggung penerus perjuangan bangsa, pembinaan melalui olahraga sudah lama dipandang sebagai sarana yang paling berdaya guna dan hasil karena pembangunan manusia pada hakikatnya menuju manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani.

Selanjutnya, minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Menurut Slameto (2010: 180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Noeng Muhajir dalam Prasetyono (2008: 54) minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Surya (2003: 10) minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Sependapat dengan di atas, Djaali (2008: 121) menyatakan bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap sesuatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat menumbuhkan rasa suka yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kepada orang lain, aktivitas lain atau objek lain secara lebih sehingga mempengaruhi pencapaian prestasi dalam kegiatan pembelajaran, pekerjaan atau karir. Adanya minat dapat mendorong mahasiswa melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan

kependidikan secara sungguh-sungguh dan perasaan bahagia. Usaha yang sungguh-sungguh dapat mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang mempunyai minat terhadap suatu aktivitas berarti dia telah menetapkan tujuan yang berguna bagi dirinya sehingga cenderung untuk menyukainya. Dari situ kemudian, segala tingkah lakunya menjadi terarah dengan baik dan tujuan pun akan tercapai. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu minat. Sedangkan faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi: perhatian, perasaan, ketertarikan, kepuasan, dosen, fasilitas dan lingkungan.

Pertama, Perhatian. Menurut Sumardi Suryabrata (2004: 14) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertentu kepada suatu objek, banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Artinya, perhatian adalah pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan yang dilakukan secara sengaja dan terkonsentrasi untuk memperoleh kejelasan dari obyek yang diperhatikan.

Kedua, Perasaan. Perasaan sering diartikan dengan rasa suka dan tidak suka atau senang dan tidak senang. Menurut Fitriyah dan Jauhar (2014: 139) perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh semua orang. Hanya corak dan tingkatannya saja yang tidak sama. Perasaan tidak termasuk gejala mengenal, walaupun demikian sering juga perasaan berhubungan dengan gejala mengenal.

Ketiga, ketertarikan. Menurut Sardiman (2007: 36) ketertarikan adalah proses yang dialami setiap individu tetapi sulit dijelaskan. Dapat disimpulkan bahwa rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif atau suatu obyek.

Keempat, kepuasan. Menurut Lovelock dan Writz (2011: 74) kepuasan adalah suatu sikap yang diputuskan berdasarkan pengalaman yang didapat. Kepuasan merupakan penilaian mengenai ciri atau keistimewaan produk dan jasa, atau produk itu sendiri. Kepuasan merupakan fungsi dari suatu persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan maka pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan akan puas. Jika kinerja melebihi harapan maka pelanggan akan amat puas atau senang.

Kelima, Dosen. Menurut Undang-undang nomor 14 (2005 dalam Dikti) mengenai Guru dan Dosen dijelaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan

ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen professional adalah dosen yang menjalankan tri darma perguruan tinggi.

Keenam, fasilitas belajar. Menurut Dalyono (2012: 9) fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar disekolah untuk mencapai tingkat keberhasilan siswa. Lancar dan tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lengkap dan tidaknya fasilitas yang ada.

Ketujuh, Lingkungan. Menurut Dalyono (2012: 130) Lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan dan yang paling penting keluarga khususnya orang tua. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga tempat pertama kehidupan dimulai. Selain keluarga teman juga bisa memberikan dampak positif dan negatif kepada kepribadian seseorang.

Selanjutnya, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada seseorang menuju arah yang lebih baik. Belajar dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru. Menurut Agus Suyatna (2001: 7) belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman sehingga terjadi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Sardiman (2007: 22) belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Menurut Suyatna (2011: 7) Belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman sehingga terjadi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dapat disimpulkan, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

Universitas Islam 45 Bekasi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan dan Jurusan Pendidikan Jasmani, kesehatan dan Rekreasi memasukan olahraga tenis lapangan ke dalam kurikulum. Tujuan dari pembelajaran tenis lapangan ialah mahasiswa dituntut untuk menguasai, memahami dan mahir secara teknik, taktik dan peraturan permainan

olahraga tenis lapang. Menurut Brown (2007: 3) olahraga tenis lapang dimainkan menggunakan raket untuk memukul bola karet (bola tenis) dengan prinsip dasar dalam permainan tenis adalah memukul bola melewati atas net dan masuk ke dalam lapangan olahraga lawan. Tujuan permainan adalah memainkan bola dengan cara tertentu sehingga permainan lawan tidak dapat mengembalikan bola tersebut.

Cara memegang raket merupakan langkah awal untuk bisa memukul dengan baik dalam olahraga tenis lapang. Menurut Loman (2000:19) cara pemain tenis memegang raket ada pengaruhnya atas gaya permainannya dan grip yang dirasakan enak itu adalah grip yang cocok. Jika ingin mahir dalam olahraga tenis lapang harus menguasai teknik pukulan. Ada beberapa cara yang berbeda dalam pukulan di dalam bermain tenis lapang, tetapi yang penting adalah menjaga keseimbangan yang baik, bergerak ke arah bola, dan mengerti dimana bola dan raket akan bertemu dan membuat titik pertemuan (titik kontak), sehingga menghasilkan pukulan yang keras dan terarah. Ada beberapa teknik dasar pukulan dalam permainan tenis lapang, diantaranya: (1) *groundstroke*, (2) servis, (3) *lob*, (4) *volley*, dan (5) *smash*.

Selanjutnya, untuk mahir secara teknik dan taktik mahasiswa harus giat berlatih diluar jam perkuliahan. Setelah mahasiswa mahir bermain tenis lapang, diharapkan mahasiswa bisa mengembangkan olahraga tenis di daerahnya masing-masing karena selama ini pelatih tenis lapang masih sangat kurang terutama pelatih buat usia dini. Pembinaan usia dini merupakan titik awal kesuksesan untuk meraih prestasi yang besar kedepannya. Negara-negara yang memiliki prestasi dibidang olahraga sangat menekankan pembinaan prestasi dari usia dini. Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang di Universitas islam '45' Bekasi.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam penyelenggaraan penelitian ini adalah metode deskriptif guna memberikan gambaran dari data-data yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Populasi penelitian adalah mahasiswa yang sedang mengambil matakuliah tenis lapang di Universitas Islam '45' Bekasi. Peneliti mengambil sampel uji coba 20 mahasiswa, sampel penelitian sebanyak 30 mahasiswa dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen untuk Penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2011: 81) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan pedoman untuk menyusun item-item, tiap item mempunyai gradasi dari positif (*favorable*) sampai negatif (*unfavorable*). Adapun cara penilaian jawaban angket dalam penelitian ini mengacu kepada skala *likert* tersebut: (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) ragu-ragu, (d) tidak setuju, dan (e) sangat tidak setuju. Berikut ini kisi-kisi dari instrumen angket penelitian.

Tabel 1.

Kisi-kisi angket minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapangan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan
Minat	Intrinsik	1. Perhatian	1,2,3,6,7,
		2. Perasaan	8,9,10,11,
		3. Ketertarikan	12,19,20,21,
		4. Kepuasan	22,23,24,
	Ekstrinsik	1. Dosen	4,5,13,14,15,
		2. Fasilitas	16,17,18,25,26,
3. Lingkungan		27,28,29,30.	
Jumlah			30

Teknik pengolahan data untuk uji coba angket menggunakan uji validitas dengan *product moment pearson*. Adapun hasil perhitungan validitasnya secara berurutan (1-30 item) antara lain sebagai berikut: 0.478, 0.488, 0.471, 0.493, 0.616, 0.534, 0.410, 0.547, 0.473, 0.548, 0.654, 0.568, 0.510, 0.290, 0.348, 0.255, 0.797, 0.735, 0.580, 0.575, 0.402, 0.657, 0.552, 0.345, 0.500, 0.829, 0.701, 0.513, 0.550 dan 0.477. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dari 30 pernyataan yang tidak valid 6 pernyataan karena  $t$  hitung  $<$   $r$  tabel  $n = 50$  (0.444) yakni no item 7, 14, 15, 16, 21 dan 24. Untuk selanjutnya, butir pernyataan tersebut tidak digunakan dalam penelitian, sehingga item pernyataan untuk penelitian hanya 24 butir pernyataan. Uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* sebesar 0.900 yang berarti reliabilitasnya sangat tinggi.

Selanjutnya, uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*, uji homogenitas dengan *test of homogeneity of variance*. Semua data diolah dengan menggunakan program komputer SPSS 21 for windows. Untuk mengetahui atau memperoleh hasil

pengolahan data sehingga dapat menggambarkan minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang. maka penulis menggunakan teknik penghitungan data dengan rumus:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah atau besarnya prosentasi yang dicari

$\sum X_1$  = Jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban

$\sum X_n$  = Jumlah total skor

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada uji normalitas diperoleh nilai sebesar 0.200 karena *p value* (sig.) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas melalui *test of homogeneity of variance* dengan *p value* > sig. (0.943 > 0.326) maka dapat disimpulkan bahwa variansi pada tiap kelompok data adalah sama (homogen). Selanjutnya, peneliti melakukan minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang di Universitas Islam 45 Bekasi dengan mengklasifikasi data yang sudah ada berdasarkan klasifikasi/pembagian kelas dengan cara hasil nilai terbesar dikurangi nilai terkecil kemudian dibagi jumlah klasifikasi sebanyak 3 kelas, yakni rendah, sedang, tinggi. Hasil belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang di Universitas Islam 45 Bekasi secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.

Minat belajar Mahasiswa Olahraga terhadap Matakuliah Tenis Lapang

No	Rentang Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)	Klasifikasi
1	73 – 83	5	16.7	Rendah
2	84 – 94	11	36.7	Sedang
3	95 – 106	14	46.7	Tinggi
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang berada pada kategori tinggi sebesar 46.7% (14 orang),

kategori sedang sebesar 36.7% (11 orang), dan kategori rendah sebesar 16,7% (5 orang). Selanjutnya, dipaparkan minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang berdasarkan sub variabelnya.

Tabel 3.

Minat Belajar Mahasiswa Olahraga terhadap Matakuliah Tenis Lapang Berdasarkan Sub Variabel

No	Intrinsik			Ekstrinsik			Klasifikasi
	Rentang	Jumlah	Persentase (%)	Rentang	Jumlah	Persentase (%)	
1	42 - 47	3	10	34 - 39	5	17	Rendah
2	48 - 53	7	23	40 - 45	10	33	Sedang
3	54 - 59	20	67	46 - 51	15	50	Tinggi
	Total	30	100	Total	30	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang didasari pada faktor intrinsik sangat tinggi sebesar 67% (20 orang), sisanya 23% (7 orang) sedang, dan 10% (3 orang) rendah. Sedangkan dari faktor ekstrinsik terlihat pula bahwa minat belajar mahasiswa sangat tinggi yakni sebesar 50% (15orang), sisanya 33% (10 orang) sedang, dan 17% (5 orang) rendah. Langkah selanjutnya, melihat minat belajar mahasiswa terhadap matakuliah tenis lapang berdasarkan indikator-indikatornya. Di bawah ini dapat dilihat minat berdasarkan indikator perhatian.

Tabel 4.

Minat Belajar Mahasiswa Olahraga terhadap Matakuliah Tenis Lapang Berdasarkan Indikator Perhatian

No	Rentang Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)	Klasifikasi
1	56 – 62	3	10.0	Rendah
2	63 – 69	9	30.0	Sedang
3	70 – 76	18	60.0	Tinggi
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang berdasarkan indikator perhatian berada pada kategori tinggi sebesar 60% (18 orang), kategori sedang sebesar 30% (9 orang), dan kategori

rendah sebesar 10% (3 orang). Selanjutnya, dipaparkan minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang berdasarkan indikator Perasaan.

Tabel 5.

Minat Belajar Mahasiswa Olahraga terhadap Matakuliah Tenis Lapang Berdasarkan Indikator Perasaan

No	Rentang Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)	Klasifikasi
1	52 – 56	5	16.7	Rendah
2	57 – 61	9	30.0	Sedang
3	62 – 66	16	53.3	Tinggi
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang berdasarkan indikator perasaan berada pada kategori tinggi sebesar 53.3 (16 orang), kategori sedang sebesar 30% (9 orang), dan kategori rendah sebesar 16.7% (5 orang). Selanjutnya, dipaparkan minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang berdasarkan indikator ketertarikan.

Tabel 6.

Minat Belajar Mahasiswa Olahraga terhadap Matakuliah Tenis Lapang Berdasarkan Indikator Ketertarikan

No	Rentang Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)	Klasifikasi
1	58 – 63	6	20.0	Rendah
2	64 – 69	8	26.7	Sedang
3	70 – 75	16	53.3	Tinggi
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang berdasarkan indikator ketertarikan berada pada kategori tinggi sebesar 53.3 (16 orang), kategori sedang sebesar 26% (8 orang), dan kategori rendah sebesar 20% (6 orang). Selanjutnya, dipaparkan minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang berdasarkan indikator Kepuasan.

Tabel 7.

Minat Belajar Mahasiswa Olahraga terhadap Matakuliah Tenis Lapangan Berdasarkan Indikator Kepuasan

No	Rentang Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)	Klasifikasi
1	42 – 46	5	16.7	Rendah
2	47 – 51	12	40.0	Sedang
3	52 – 56	13	43.3	Tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapangan berdasarkan indikator kepuasan berada pada kategori tinggi sebesar 43.3 (13 orang), kategori sedang sebesar 40% (12 orang), dan kategori rendah sebesar 16.7% (5 orang). Selanjutnya, dipaparkan minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapangan berdasarkan indikator Dosen.

Tabel 8.

Minat Belajar Mahasiswa Olahraga terhadap Matakuliah Tenis Lapangan Berdasarkan Indikator Dosen

No	Rentang Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)	Klasifikasi
1	62 – 66	4	13.3	Rendah
2	67 - 71`	9	30.0	Sedang
3	72 – 75	17	56.7	Tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapangan berdasarkan indikator Dosen berada pada kategori tinggi sebesar 56.7 (17 orang), kategori sedang sebesar 30% (9 orang), dan kategori rendah sebesar 13.3.% (4 orang). Selanjutnya, dipaparkan minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapangan berdasarkan indikator Fasilitas.

Tabel 9.

Minat Belajar Mahasiswa Olahraga terhadap Matakuliah Tenis Lapangan Berdasarkan Indikator Fasilitas

No	Rentang Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)	Klasifikasi
1	52 – 60	8	26.7	Rendah
2	61 - 69`	14	46.7	Sedang
3	70 – 78	8	26.7	Tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapangan berdasarkan indikator Fasilitas berada pada kategori tinggi sebesar 26.7% (8 orang), kategori sedang sebesar 46.7% (14 orang), dan kategori rendah sebesar 26.7.% (8 orang). Selanjutnya, dipaparkan minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapangan berdasarkan indikator lingkungan.

Tabel 10.

Minat Belajar Mahasiswa Olahraga terhadap Matakuliah Tenis Lapangan Berdasarkan Indikator Lingkungan

No	Rentang Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)	Klasifikasi
1	52 – 60	7	23.3	Rendah
2	61 - 69`	13	43.3	Sedang
3	70 – 78	10	33.3	Tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapangan berdasarkan indikator Fasilitas berada pada kategori tinggi sebesar 33.3% (10 orang), kategori sedang sebesar 43.3% (13 orang), dan kategori rendah sebesar 23.3% (7 orang).

Minat belajar tenis lapangan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa olahraga, supaya olahraga tenis lapangan bisa makin menjamur dan tercipta pelatih-pelatih tenis lapangan yang akan menciptakan banyak atlet berprestasi dari berbagai daerah. Oleh sebab itu, disarankan kepada para pimpinan baik dilingkup jurusan, fakultas maupun universitas agar memperhatikan sarana dan prasarana perkuliahan dan dibuatnya unit kegiatan

mahasiswa (UKM) tenis lapang agar minat mahasiswa terhadap olahraga tenis lapang bisa terus disalurkan serta diperdalam lagi di unit kegiatan mahasiswa tenis lapang. Selanjutnya, agar diadakannya perwasitan dan pelatihan tenis lapang yang supaya mahasiswa memiliki sertifikat keahlian dan bisa dijadikan pendamping ijazah untuk melamar pekerjaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa olahraga terhadap matakuliah tenis lapang berada pada kategori tinggi sebesar 46.7% (14 orang), kategori sedang sebesar 36.7% (11 orang), dan kategori rendah sebesar 16,7% (5 orang).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suyatna. 2011. Model Pembelajaran PAIKEM. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Brown, Jim. 2002. *Tenis : Tingkat Pemula*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyah, L dan Mohamad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Loman, Lucas. 2000. *Petunjuk Praktis Bermain Tenis*. Bandung: Angkasa.
- Lovelock, Cristopher dan Writz, Jochen. 2011. *Service Marketing, People, Technology, Stretegy, Seventh Edition*. Pearson.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gema Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Sardiman, M.A. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta..

Sumardi, Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Surya, Mohamad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.